

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat akan telur dan daging membuat usaha di dunia industri perunggasan semakin gencar melakukan peningkatan hasil produksi baik secara kualitas dan kuantitas. Konsumsi daging ayam ras broiler per kapita pada tahun 2019 sebesar 5,683 Kg atau mengalami kenaikan sebesar 1,87% dari konsumsi tahun 2018 sebesar 5,579 Kg (Ditjen PKH, 2020). Untuk memenuhi permintaan tersebut, maka usaha peningkatan produk peternakan unggas di mulai dari peningkatan kualitas bibit sebagai penghasil DOC (Day Old Chick) yang berkualitas. Peningkatan DOC yang berkualitas sangat bergantung kepada kualitas telur dan manajemen yang digunakan. Oleh karena itu manajemen penetasan telur ayam sangat perlu diperhatikan dalam sebuah usaha peternakan.

Penetasan merupakan suatu proses perkembangan embrio di dalam telur hingga menetas, yang bertujuan untuk mendapatkan individu baru. Cara penetasan terbagi dua yaitu penetasan alami (menggunakan induk) dan penetasan buatan (menggunakan alat tetas telur). Penetasan buatan lebih praktis dan efisien dibandingkan penetasan alami, penggunaan alat tetas telur memiliki kelebihan yaitu dengan kapasitas yang lebih banyak sehingga membantu peternak dalam menjaga kelangsungan usahanya. Prinsip kerja alat tetas yaitu mengkondisikan panas yang ditimbulkan oleh hasil eraman induk ayam dengan alat pemanas buatan. Faktor yang terpenting dalam sistem kerja mesin tetas adalah pengaturan suhu, kelembapan, sirkulasi udara, dan pemutaran telur di dalam mesin tetas berpengaruh pada daya tetas telur.

Hatchery dengan skala industri ditunjang oleh sarana prasarana dan teknologi yang modern. Keberhasilan mendapatkan anak unggas dengan jumlah yang menetas (daya tetas) tinggi dan kualitas anak unggas yang baik (DOC yang layak jual tinggi) memerlukan tenaga kerja yang terampil dan memahami pentingnya setiap kegiatan dilakukan sesuai panduan/standar. Salah satu unit *Hatchery* yang sudah menggunakan teknologi modern adalah PT Mega Satwa Perkasa di Maros, Sulawesi Selatan.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan bertujuan untuk mengaplikasikan segala kemampuan yang didapatkan selama kuliah, menambahkan wawasan tentang dunia kerja yang berbeda dengan dunia perkuliahan, melihat langsung proses penetasan dalam skala industri di PT Mega Satwa Perkasa dan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang diberikan selama kuliah serta menambah pengalaman dibidang tersebut.

II METODE

Kegiatan yang dilaksanakan selama PKL ialah dengan bekerja di kandang mengikuti arahan dari pembimbing lapangan. Selama kegiatan PKL diperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi selama

